

# LAMPIRAN

**Surat Izin Penelitian**
**UNIVERSITAS ISLAM TRIBAKTI  
LIRBOYO KEDIRI**
**Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat**

Jalan KH. Wahid Hasyim 62 Kediri 641144 Telp./Fax. (0354) 772879

Nomor : 7/B/LP3M-UIT/II/2024

Lamp. : -0-

 Hal : **PERMOHONAN IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

Kepada Yth

**Kepala Desa Cisureuh Kec. Ketanggungan Kab. Brebes**

di-

**TEMPAT**
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Kami atas nama Kepala Lembaga Penelitian Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri selaku Panitia Seminar Proposal Skripsi tahun 2024 dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin mahasiswa/i kami berikut ini untuk pengambilan data penelitian Skripsi di lembaga/instansi yang anda pimpin.

Nama : **MAULANA WAHYU HIDAYAT**  
 NPM : 200300804  
 Prodi/Fak. : KPI/ Dakwah, Ushuluddin, dan Psikologi  
 Judul Skripsi : Dakwah di Daerah Terpencil (Studi Etnografi Tradisi Ngasa Kasanga di Kampung Adat Jalawastu Kabupaten Brebes)

Pelaksanaan Penelitian Skripsi Universitas Islam Tribakti Lirboyo (UIT) Kediri disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas partisipasi dan kesediaannya kami haturkan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

 Kediri, 11 Februari 2024  
 LP3M/UIT Lirboyo Kediri  
 Kepala,



**Dr. ZAENAL ARIFIN, M.Pd.I**  
 NIDN: 2125058501

## Surat Izin Bimbingan



### UNIVERSITAS ISLAM TRIBAKTI LIRBOYO KEDIRI

Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat  
Jalan KH. Wahid Hasyim 62 Kediri 641144 Telp./Fax. (0354) 772879

Nomor : 9/B/LP3M-UIT/II/2024

Lamp. : -0-

H a l : PERMOHONAN BIMBINGAN SKRIPSI

Kepada Yth

**Dr. H. ALI IMRON, S.Ag., S.Psi, M.Fil.I**

di-

**TEMPAT**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Kami atas nama Kepala Lembaga Penelitian Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Islam Tribakti (UIT) Lirboyo Kediri selaku Panitia Seminar Skripsi tahun 2023-2024 dengan ini memohon kepada Bapak/Ibu untuk membimbing proses penyusunan skripsi mahasiswa sebagai berikut :

Nama : **MAULANA WAHYU HIDAYAT**  
 NPM : 200300804  
 Prodi/Fak. : KPI/ Dakwah, Ushuluddin, dan Psikologi  
 Judul Skripsi : Dakwah di Daerah Terpencil (Studi Etnografi Tradisi Ngasa Kasanga di Kampung Adat Jalawastu Kabupaten Brebes)

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas partisipasi dan kesediaannya kami haturkan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Kediri, 11 Februari 2024  
 LP3M UIT Lirboyo Kediri  
 Kepala,

**Dr. ZAENAL ARIFIN, M.Pd.I**

**Kartu Bimbingan**

**UNIVERSITAS ISLAM TRIBAKTI  
LIRBOYO KEDIRI**  
Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat  
Jalan KH. Wahid Hasyimi F2 Kediri 641164 Telp / Fax: (0354) 772879

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : MAULANA WAHYU HIDAYAT  
NPM : 200300804  
Program Studi/Fak. : KPI/ Dakwah, Ushuluddin, dan Psikologi  
Dosen Pembimbing : Dr. H. ALI IMRON, S.Ag., S.Psi, M.Fil.I  
Judul Skripsi : Dakwah di Daerah Terpencil (Studi Etnografi Tradisi  
Ngasa Kasanga di Kampung Adat Jalawastu Kabupaten  
Brebes)

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	7/maret 2024	Revisi daftar isi	
2.	10/maret 2024	Acc daftar isi	
3.	3/April 2024	Revisi bab 1-3	
4.	21/April 2024	Acc bab 1-3	
5.	9/mei 2024	Revisi bab 4-5	
6.	13/mei 2024	Acc bab 4-5	
7.	7/Juli 2024	Revisi abstrak & lampiran	
8.	16/Juli 2024	ACC. Siap diujikan	

Catatan : Kartu ini harap dibawa pada saat bimbingan dan diisi oleh Dosen Pembimbing

Kediri, 16.07.2024  
Pembimbing

(Dr. H. ALI IMRON, S.Ag., S.Psi, M.Fil.I)

## Surat Balasan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN BREBES  
KECAMATAN KETANGGUNGAN  
DESA CISEUREUH**

Jl. Raya Desa Ciseureuh Kec. Ketanggungan Kab. Brebes

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400 / 01 / IV / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Ciseureuh kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama Lengkap : MAULANA WAHYU HIDAYAT  
NIM : 200300804  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ushuludin

Bahwa orang tersebut di atas telah melakukan penelitian di Dukuh Jalawastu Desa Ciseureuh Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes, guna menyelesaikan tugas akhir Skripsi yang berjudul “ **Dakwah di Daerah Terpencil ( Studi Etnografi Ngasa Kasanga di Kampung Adat Jalawastu Kabupaten Brebes )** “.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya , kemudian untuk digunakan seperlunya.

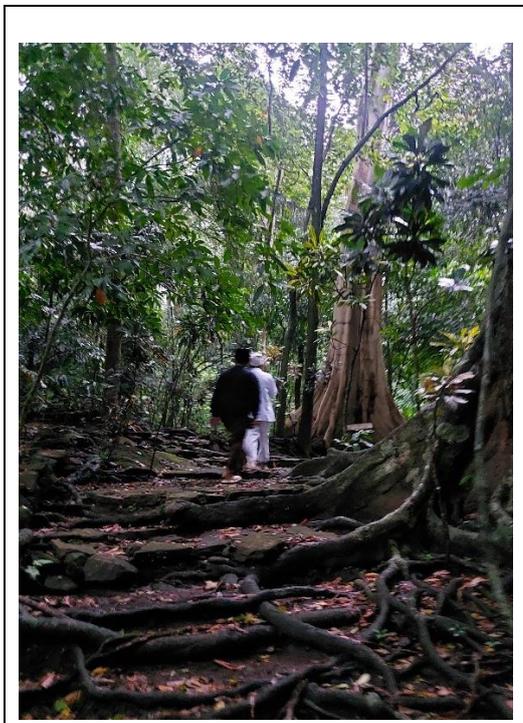
Ciseureuh, 18 April 2024

Kepala Desa Ciseureuh



**Dokumentasi**







## Transkrip Hasil Wawancara

### A. Transkrip hasil wawancara 1

Hari/tanggal : Selasa, 16 april 2024  
 Pukul : 12.20  
 Tempat : Kampung Adat Jalawastu Desa Ciseureuh  
 Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes  
 Narasumber : Ki Dastam (Pemangku Adat)  
 Alamat : Dukuh Salagading Desa Ciseureuh Kecamatan  
 Ketanggungan Kabupaten Brebes

Peneliti : Terimakasih pak untuk waktunya saya dari Universitas Islam  
 Tribakti Lirboyo Kediri yang pertama mau silaturahmi yang  
 kedua mau observasi atau penelitian tentang kebudayaan di  
 Jalawastu ini sendiri. Saya bersama bapak sebagai pemangku adat  
 nggih?

Narasumber : Iya benar

Peneliti : Atas nama siapa?

Narasumber : Dastam

Peneliti : Ini yang pertama yang saya mau tanyakan tentang adat Ngasa  
 sendiri pak, sejarahnya dan sejak kapan, rutin dilakukan kapan  
 dan pelaksanaanya bagaimana?

Narasumber : Namanya upacara adat ngasa, ngasa dilaksanakan pada mangsa  
 kasanga, mangsa kasanga pada pranata mangsa yaitu antara  
 tanggal 1-25 maret dalam setiap tahun. Dimana disitu ada hari  
 selasa kliwon maka patokan leluhur di hari itulah adat ngasa di  
 lakukan. Kemudian seandainya antara tanggal 1-25 maret mangsa  
 kasanga tidak ada hari selasa kliwon maka upacara adat ngasa di

ajukan ke mangsa kawolu sebelum tanggal 1-25 maret jadi pada mangsa kawolu sekitar bulan februari yang paling dekat dengan tanggal 1-25 maret. Kemudian upacara adat ngasa itu sendiri dapat diartikan terdiri dari dua suku kata, dalam bahasa sunda bisa diartikan ngasa-ngasa artinya mencicipi, yang di cicipi ialah nasi jagung serta sayur mayur yang di hidangkan pada saat upacara ngasa. Ada juga yang berarti ngaso yaitu istirahat, istirahat bagi warga jalawastu, garogol dan salagading setelah mengerjakan pekerjaan di sawah, yakni menanam padi yang mana pada bulan kasanga baru selesai. Selama 1 bulan lebih masyarakat sekitar bekerja secara terus-menerus, maka pada hari selasa kliwon tersebut semua orang yang berada di daerah tersebut ngaso atau ngasa. Ngasa dapat diartikan juga berdoa. Karena disertai upacara adat ngasa pada hari selasa kliwon mangsa kasanga itu semua warga beristirahat berkumpul untuk berdoa.

Peneliti : Adanya upacara adat ngasa sejak kapan pak?

Narasumber : Untuk waktunya mungkin adek bisa mengira-ngira sebelum adanya agama itu orang dimana-mana mencari tuhan dengan sebuah logika “di mana setiap benda pasti ada yang menciptakan”. Konon zaman dahulu di sekitar jalawastu ada yang namanya bathara windu buana, ia mengaku dirinya sebagai tuhan pencipta bumi langit dan seisinya. Ajaranya adalah silih asah,

silih asih dan silih asuh dan disyiarkan oleh rasulnya yang bernama guriang panutus.

Peneliti : Lalu untuk aktivitas yang biasa di lakukan oleh masyarakat sekitar dalam rangka untuk melestarikan budaya itu apa ya pak?

Narasumber : Yang dilaksanakan oleh masyarakat sendiri untuk melestarikan adat ngasa yaitu tadi yang pertama melaksanakan apa yang di ajarkan oleh leluhur tanpa protes tanpa mencari-cari contoh. Di jalawastu tidak boleh rumah menggunakan semen dan genting maka sampai sekarang tidak rumah yang menggunakan tembok karena tembok harus ada bata merah semen dan juga genting, jadi sampai sekarang ya seperti itu dari kayu dan seng dulu sih malah menggunakan alang-alang. Kemudian juga melaksanakan pantangan yang lain kaya tidak memelihara kerbau karena di anggap kotor kemudian juga tidak boleh menanam bawang merah karena memang merugikan kalau tanam disitu kurang cocok tanahnya.

Peneliti : Untuk tokoh-tokoh pak ketika upacara adat ngasa dilakukan apakah dari pihak jalawastu mengundang tokoh-tokoh pemerintah atau agama di sekitar jalawastu?

Narasumber : Undangan untuk upacara ngasa itu dibagi sebelum tahun 2013 sebelum adat jalawastu di tetapkan sebagai kampung budaya itu paling-paling upacara ngasa itut mengundang kepala desa setempat dan lingkungan sekitar. Serta semua lapisan masyarakat

baik dari instansi lembaga dan lain sebagainya. Nah setelah ada perda (peraturan daerah) tentang kampung budaya jalawastu pada tahun 2013 dan setelah ada pengakuan dari bupati bahwa jalawastu adalah satu-satunya kampung adat yang ada di brebes, maka undangan di perluas lagi.

Peneliti : Bagaimana cara melanggengkan budaya ngasa kasanga secara turun-temurun, apakah kita mengajari kepada anak-anak kecil atau mengkaderisasi?

Narasumber : Ya itu pasti pengkaderan, setidaknya yang pertama pada saat upacara ngasa tidak hanya orang dewasa yang hadir tetapi anak sekolahpun juga. Supaya mereka melihat dan tahu upacara yang dibutuhkan pada saat upacara ngasa dan bagaimana tata cara upacara ngasa itu anak-anak kecil dan generasi muda para pemuda pemudi semuanya di libatkan. Makanya di jalawastu ada istilah laskar wanoja dan juga jaga baya. Laskar wanoja adalah barisan pemuda putri baik yang sudah menikah ataupun belum untuk membantu dan melestarikan seluk-beluk tentang upacara adat ngasa dan kampung budaya jalawastu secara umum.

## B. Transkrip hasil wawancara 2

Hari/tanggal : Rabu, 17 April 2024  
 Pukul : 17.55  
 Tempat : Kampung Adat Jalawastu Desa Ciseureuh  
 Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes  
 Narasumber : Ustad Handoyo (Tokoh Agama)  
 Alamat : Kampung Adat Jalawastu Desa Ciseureuh  
 Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes

Peneliti : Terimakasih atas waktunya, saya Maulana Wahyu dari Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri kebetulan saya akan meneliti tentang dakwah di daerah terpencil. Sebelumnya dengan bapak siapa?

Narasumber : Saya Handoyo yang kebetulan pernah mondok walaupun sebentar

Peneliti : Bagaimana strategi dakwah panjenengan sebagai tokoh agama untuk masyarakat sekitar yang berada di daerah terpencil?

Narasumber : Kita untuk strateginya adalah secara perlahan-lahan, untuk mempertahankan ke arah situ (dakwah di daerah terpencil) kan kita secara perlahan-lahan. Maksudnya perlahan-lahan di sini kalau kita langsung mengajak ketauhidan yang terlalu dalam atau ketasawufan yang terlalu dalam nanti kita yang kena sorot (tidak dihargai). Jadi istilahnya kita mengajak secara pelan-pelan dan bertahap, jadi tidak sekaligus ketauhidan dikeluarin, ketasawwufan di keluarin. Intinya mengajak secara perlahan-lahan santai karena disini termasuk masih awam.

Peneliti : bagaimana cara bapak berdakwah di tengah-tengah masyarakat yang kental dengan kebudayaanya?

Narasumber : disini tidak terlalu fanatik keagamanya, paling tidak ya kita sedikit-sedikit karena kalau boleh terus terang disini kemampuan dalam beragama masih terhitung rendah. Yang penting dalam berdakwah adalah konsisten atau istiqomah dan sabar

Peneliti : untuk kegiatan keagamaan apa saja?

Narasumber : ada, untuk laki-laki ada tahlilan setiap malam jum'at di musholla nanti yang tidak bisa ikut bisa membacanya dari rumah karena kita menggunakan speaker. Dan juga setiap sebulan sekali ada tahlilan kubro yang melibatkan seluruh masyarakat desa ciseureuh yang bertempat di kampung jalawastu. Untuk perempuannya juga ada marhabanan yang di lakukan setiap senin habis ashar.

Peneliti : acara apa setelah tahlilan?

Narasumber : setelah tahlilan ada ngobrol biasa seperti di tongkrongan kaya biasanya nanti jamaah akan berkonsultasi dengan ala obrolan yang ringan dan mudah, di dalamnya nanti ada pertanyaan seputar kehidupan sehari-hari serta masalah fiqih ibadah yang belum di ketahui atau memang mau nanya tentang problematika dalam kehidupan.

### C. Transkrip hasil wawancara 3

Hari/tanggal : Selasa, 16 April 2024  
 Pukul : 14.45  
 Tempat : Kampung Adat Jalawastu Desa Ciseureuh  
 Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes  
 Narasumber : Bapak Daryono (Kokolot Jalawastu)  
 Alamat : Kampung Adat Jalawastu Desa Ciseureuh  
 Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes

- Peneliti : asal-usul jalawastu bagaimana?  
 Narasumber : asal-usulnya disini tidak pernah di bukukan, jadi dari turun-temurun dan dari mulut ke mulut.  
 Peneliti : apa yang membedakan jalawastu dengan pedukuhan lainnya?  
 Narasumber : yang membedakan adalah kebudayaanya yang sangat kuat dan mendarah daging, dan juga paling atas mentok di lereng gunung kumbang  
 Peneliti : apa yang bahasa yang di gunakan masyarakat jalawastu sehari-hari?  
 Narasumber : menggunakan bahasa sunda yang kasar kalau ada yang ngomong di jalawastu menggunakan bahasa jawa sunda itu tidak benar, sebab kalau disini asli dari sunda yaitu sunda wiwitan. Bahasanya asli bahasa sunda tapi kasar  
 Peneliti : apakah tradisi ngasa masih dalam syariat islam?  
 Narasumber : dulu memang tidak sesuai dengan agama islam karena hal-hal yang sudah di ceritakan oleh pemangku adat, tapi seiring berjalanya waktu tradisi sudah islam karena perkembangan zaman

- Peneliti : apa hal yang di lakukan supaya tradisi ngasa tetap di jalankan sampe kelak nanti?
- Narasumber : yang hidup menetap dan mukim disini sudah tau apa yang akan mereka lakukan dan apa saja kewajiban ketika menetap disini karena pada dasarnya sejak bayi mereka sudah di suapi oleh kebudayaan sini jadi ketika sudah mulai beranjak dewasa tidak usah mengajarnya tinggal mengingatkan dan mengarahkan saja.
- Peneliti : bagaimana caranya meyakinkan anak muda supaya tetap melestarikan tradisi ngasa?
- Narasumber : para pemuda yang lahir sebagai orang jalawastu paham dan sadar bahwa ia bertugas meneruskan apa yang sudah berjalan, melanjutkan tradisi tanpa susah payah. Sehingga para pemuda akan tetap melestarikan tradisi ngasa sampai mereka punya anak cucu kelak.
- Peneliti : mitos apa yang di anggap nyata oleh penduduk jalawastu?
- Narasumber : rumah disini tidak boleh ada unsur batu-bata merah, genting, dll. Juga tidak boleh menanam bawang merah serta kacang-kacangan dan keturunan juru kunci makam tidak boleh makan daging, jika ada yang di langgar salah satunya maka ia akan langsung mendapatkan balasan yang di berikan oleh para nenek moyang.

**Surat Pernyataan Keaslian Tulisan****PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

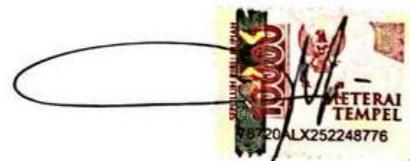
Nama : Maulana Wahyu Hidayat  
NPM : 200300804  
Jurusan/Program Studi : KPI  
Fakultas : Dakwah Ushuludin dan Psikologi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Kediri, Juli 2024

Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow postage stamp. The stamp features a red and green design with the number '2000' and the text 'PETERAI TEMPEL' and '20 LX252248776'.

Maulana Wahyu Hidayat

## RIWAYAT HIDUP



Maulana Wahyu Hidayat, lahir di Brebes 03 Maret 2001, anak terakhir dari bapak yang mengenyam pendidikan sangat tinggi dan ibu yang berperasaan sangat lembut, ialah H. Mahmud dan Hj. Kasirah yang beralamatkan di RT 01 RW 02 Desa Grinting Kecamatan

Bulakamba Kabupaten Brebes. Ia memiliki 3 kakak yang berbeda karakter dan saling melengkapi yaitu Warnenti, Puji Rahayu dan Ahmad Saeful Anwar. Sekarang telah menyelesaikan (S-1) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri. Wahyu sapaan akrabnya memiliki hobby jalan-jalan asal bukan mendaki gunung dan sepak bola. Jiwa *leadershipnya* tumbuh sejak di bangku MI. Ia menjadi perwakilan di perlombaan baik ilmiah ataupun atletik tingkat kabupaten ketika asih duduk di bangku MI. Dan bertumbuh menjadi laki-laki dewasa yang selalu di tuntut baik oleh keadaan.

### A. Riwayat Pendidikan Formal

1. RA Nurul Huda Grinting 2006-2008
2. MI Islamiyah Grinting 2008-2014
3. MTs Ma'hadut Tholabah Babakan Tegal 2014-2017
4. MA Ma'hadut Tholabah Babakan Tegal 2017-2020
5. Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kota Kediri 2020-2024

**B. Riwayat Pendidikan Non Formal**

1. Madrasah Diniyah Nurul Huda 2006-2010
2. Madrasah Diniyah Al-Islam 2010-2014
3. Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah 2014-2020
4. Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah III Lirboyo Kediri

**C. Riwayat Organisasi**

1. Ketua Osis MTs Ma'hadut Tholabah
2. Ketua MPK MA Ma'hadut Tholabah
3. Ketua Pendidikan Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah
4. Wakil Ketua A'dlo Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah
5. Ketua Lorong Ibnu Rusydi
6. Anggota Departemen Pendidikan Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah  
III Lirboyo Kediri